



## **PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

### **REALISASI TAMAN BACA DI TENGAH ZONA RIMBA TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN SALAK**

#### **BIDANG KEGIATAN : PKM GAGASAN TERTULIS (PKM-GT)**

Diusulkan Oleh :

Wahyu Iskandar	E14080105	Angkatan 2008
Soni Setia Budiawan	E14070040	Angkatan 2007
Kurnia Andayani	E14090019	Angkatan 2009

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2011**



## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : REALISASI TAMAN BACA DI TENGAH ZONA RIMBA TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN SALAK
2. Bidang Kegiatan : ( ) PKM-AI (✓) PKM-GT
3. Bidang Keilmuan : Pendidikan
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
  - a. Nama Lengkap : Wahyu Iskandar
  - b. NIM : E14080105
  - c. Jurusan : Manajemen Hutan
  - d. Institut : Institut Pertanian Bogor
  - e. Alamat Rumah dan No.Tel./HP : Kp. Umi Asih RT 01 RW 01, No. 03, Desa Cibening, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor 16630 HP 085692573936.
  - f. Alamat email : why.89zone@gmail.com
5. Anggota Pelaksana Kegiatan : 2 orang
6. Dosen Pendamping
  - a. Nama Lengkap dan Gelar : Soni Trison, S. Hut, M.Si
  - b. NIP : 19771123 200701 1 002
  - c. Alamat Rumah dan No.Tel./HP : Komplek Taman Cimanggu Jalan Dahlia No.32 Bogor HP 081310320395

Bogor, 2 Maret 2011

Menyetujui,  
Ketua Departemen Manajemen Hutan

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Ir. Didik Suharjito, MS  
NIP. 19630401 199403 1 001

Wahyu Iskandar  
NIM. E14080105

Wakil Rektor Bidang Akademik  
dan Kemahasiswaan,

Dosen Pendamping

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS  
NIP. 19581228 198503 1 003

Soni Trison, S.Hut, M.Si  
NIP. 19771123 200701 1002

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih pantas terucap selain memuji Keagungan Allah SWT, Tuhan semesta alam. Rahmat dan karuniaNya tidak pernah berhenti mengalir, menjadikan bumi ini kaya akan Kasih SayangNya. Ilmu pengetahuan yang diturunkan ke bumi menjadi bekal manusia untuk dapat mengukir bukti-bukti ciptaanNya. Dan hal tersebut telah dicontohkan oleh Rasulullah untuk ditelaah dan diteladani sebagai jalan untuk mewujudkan kemaslahatan di dunia.

Kajian mengenai manusia dengan lingkungan tampaknya tidak akan berhenti karena sebagian besar kebutuhan dasar manusia disediakan dari lingkungan. Ibarat rumah, lingkungan yang layak huni menjadi faktor pendukung pembangunan. Keselarasan hubungan manusia dengan lingkungan fisik, bukan hanya akan dapat dipakai untuk mengembangkan daya dukung alam, tetapi juga dapat dipakai untuk mengembangkan diri dan masyarakat. Namun sebagian masyarakat Kampungdi Indonesia diliputi oleh iklim kemiskinan. Tentunya hal tersebut menjadi *barier* kemajuan masyarakat baik di pusat kota maupun di pelosok.

Kemiskinan dan keterbelakangan bukanlah pilihan yang diinginkan masyarakat di daerah terpencil. Namun manakala hal tersebut menjadi pilihan yang tidak bisa terelakan, tidak seharusnya fenomena tersebut dibiarkan berlanjut. Integrasi penerapan IPTEK yang berwajah manusiawi dengan sosiokultur setempat dapat menjadi pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan manusia dengan lingkungan.

Tulisan ini dibuat dalam rangka menindaklanjuti fenomena yang umumnya muncul di masyarakat terpencil disekitar hutan. Penulis memberanikan diri merangkum pengetahuan dan pengalaman langsung sebagai bentuk keadaan yang memprihatinkan dan sampai saat ini masih berlangsung. Semoga butir-butir gagasan yang dituangkan dapat menggugah kesadaran terhadap permasalahan yang muncul untuk selanjutnya dibenahi bersama.

Bogor, 2 Maret 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
RINGKASAN .....	vii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang .....	1
Tujuan dan Manfaat .....	2
GAGASAN	
Kondisi terkini masyarakat Kampung Citalahab .....	2
Permasalahan demografi dan biofisik menghambat proses belajar mengajar.....	4
Keterlibatan pihak-pihak terkait dapat mengurai permasalahan yang muncul.....	5
Langkah-langkah yang ditempuh dari solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah.....	6
KESIMPULAN.....	7
DAFTAR PUSTAKA .....	7
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	8
BERKAS WAWANCARA.....	10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS).....	2
Gambar 2. Pemukiman Kampung Citalahab Bedeng .....	4
Gambar 3. Anak-anak yang sedang memainkan permainan tradisional.....	5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## DAFTAR LAMPIRAN

Daftar riwayat hidup .....	8
Berkas wawancara masyarakat Kampung Citalahab .....	10



## RINGKASAN

Masyarakat Kampung Citalahab sebagai salah satu masyarakat yang terletak di kawasan *enclave* Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) sebagian besar merupakan masyarakat pendatang dari luar. Desakan kebutuhan hidup yang layak menarik perhatian mereka untuk menjadi pekerja di Perkebunan Teh Nirmala. Kendatipun sebagian besar kebutuhan dasar mereka disediakan oleh pihak perkebunan, kondisinya masih belum sesuai dari harapan. Keinginan awal untuk mencapai penghidupan sesuai harapan harus terbentur oleh keadaan lingkungan fisik dan daya dukung sosial-ekonomi yang belum memadai.

Salah satu dampak dari keterbatasan yang melingkupi masyarakat Kampung Citalahab adalah tidak tersedianya layanan pendidikan yang memadai. Pendidikan formal yang tersedia hanya sampai tingkat SMP. Untuk mencapai sekolah-sekolah tersebut pun harus ditempuh dengan berjalan kaki beberapa kilometer. Kondisi tersebut semakin memprihatinkan akibat keadaan cuaca yang tidak menentu sehingga menambah berat medan yang harus dilalui.

Taman Baca sekitar pemukiman dapat menjadi solusi atas permasalahan yang muncul. Taman Baca dapat menjadi wahana belajar mengajar informal yang sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi setempat. Orangtua tidak perlu khawatir karena harus meninggalkan anaknya saat bekerja di kebun. Selanjutnya dalam program berbasis kecintaan terhadap lingkungan ini, kepribadian anak-anak dikembangkan agar sejalan dengan tuntutan pembangunan.

## PENDAHULUAN

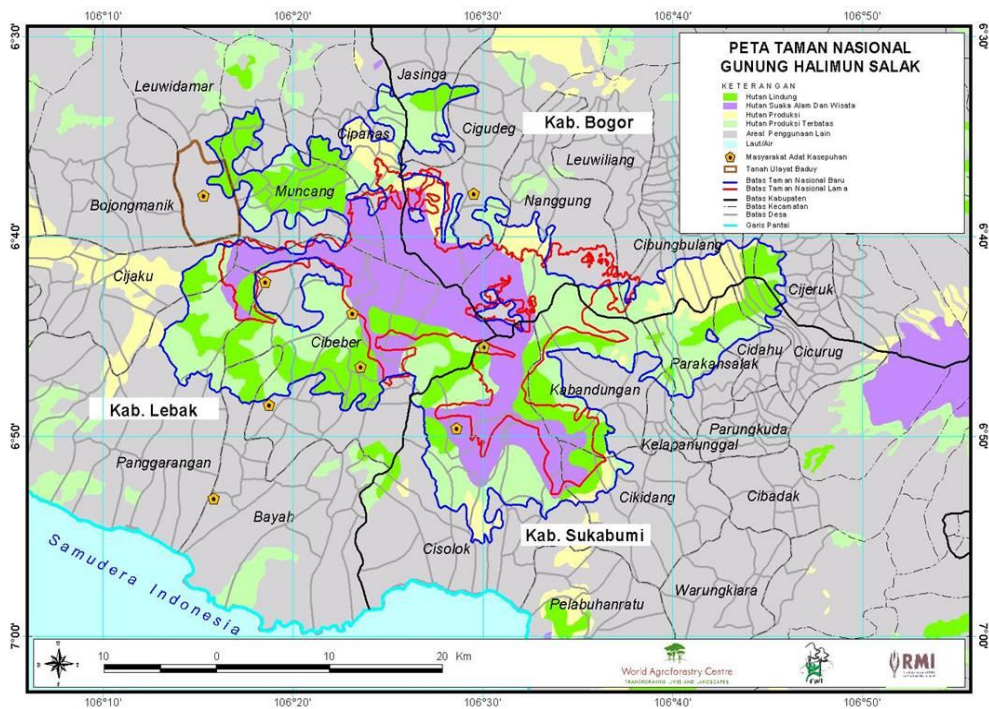
### Latar Belakang

Taman nasional merupakan bagian dari klasifikasi hutan konservasi. Sebagian besar taman nasional dikukuhkan dalam cakupan yang luas. Tidak jarang jauh sebelum pengukuhan taman nasional, kawasan tersebut sudah ditinggali oleh masyarakat asli. Penetapan kawasan tentu berimplikasi terhadap keberadaan masyarakat dalam kawasan. Taman nasional yang ditetapkan berdasarkan prinsip zonasi antara lain zona rimba, zona penyangga, zona pemanfaatan. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat zona lain yang berbeda peruntukannya di sekitar zonasi taman nasional.

*Enclave* atau kawasan yang di kelilingi zona taman nasional merupakan bentuk kawasan di luar zonasi taman nasional. Pada umumnya *enclave* berupa kawasan yang dikelola bersama atau dengan sistem kontrak. Hal tersebut dikarenakan pada *enclave* terdapat karakteristik yang berbeda dengan zona-zona yang terdapat pada taman nasional sehingga tujuan pengelolaannya dibedakan dari taman nasional. *Enclave* pada umumnya berupa pemukiman masyarakat lokal, perkebunan dan areal tambang.

Sebagai salah satu contoh *enclave*, perkebunan teh Nirmala merupakan salah satu *enclave* yang terdapat di tengah zona rimba Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS). Perkebunan tersebut berjarak 20 km dari Balai TNGHS atau sekitar 100 km dari Ibu Kota Jakarta. Terdapat dua Kampung di kawasan tersebut yaitu Kampung Citalahab Bedeng dan Kampung Citalahab Bawah. Kedua Kampung tersebut perlu mendapat perhatian khusus dari segi pendidikan anak baik formal maupun informal. Untuk sampai ke sekolah dasar para pelajar harus menempuh perjalanan tidak kurang dari 2 km dengan berjalan kaki. Keadaan tersebut semakin diperparah dengan belum adanya kegiatan anak-anak di luar pendidikan formal yang memadai di sekitar lingkungan rumah mereka.





Gambar 1. Peta Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS)

## Tujuan

1. Merancang Taman Baca sebagai media bermain dan belajar.
2. Menstimulasi keingintauan anak petani buruh teh.
3. Membentuk kumpulan pecinta alam cilik dalam bentuk "Sahabat Alam".
4. Mengembangkan kepribadian anak melalui kegiatan *outbond* dan pengenalan pentingnya kelestarian lingkungan.
5. Mengadakan pendidikan konservasi dan kecintaan terhadap satwaliar.
6. Memunculkan kader-kader pengelola Taman Baca berbekal manajemen dan pendekatan yang komunikatif dan komprehensif.

## Manfaat

Diharapkan dengan adanya realisasi program ini akan terwujudnya wahana belajar dan bermain berbasis kecintaan terhadap lingkungan sekitar.

## GAGASAN

### Kondisi Terkini Masyarakat Kampung Citalahab

Hutan merupakan salah satu sumberdaya alam yang sangat potensial untuk memberikan manfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Berdasarkan data Dephut dan BPS (2007), tidak kurang dari 29.72 juta jiwa penduduk Indonesia tinggal di kawasan hutan dan memenuhi kebutuhannya dari hasil hutan. Data

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

tersebut setara dengan 52,6 % dari 16.760 jumlah Kampung yang berada di kawasan hutan. Dengan kata lain terdapat sejumlah sumberdaya hutan yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhan hampir sepertujuh jumlah penduduk Indonesia. Potensi tersebut masih belum dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Sehingga penyebaran manfaat hutan baik langsung maupun tidak langsung dinilai belum merata. Terbukti dengan masih tingginya tingkat kemiskinan masyarakat di kawasan hutan yang mencapai 5,5 juta jiwa (Dephut dan BPS, 2007)

Berdasarkan fungsinya (UU No 41 tahun 1999 pasal 6) hutan dibagi atas tiga kategori, meliputi: hutan lindung, hutan produksi dan hutan konservasi. Dengan adanya klasifikasi tersebut semua pihak mengharapkan pengelolaan hutan secara lestari dapat memaksimalkan manfaat dari potensi hutan. Berbagai masalah muncul khususnya masyarakat di sekitar hutan konservasi. Masyarakat yang sebelumnya menggantungkan hidup dari hasil hutan di sekitarnya tidak bisa lagi dengan leluasa membuka hutan atau sekedar mengambil hasil hutan. Sehingga mereka harus mencari sumber penghidupan lain di kantong-kantong pengelolaan lain atau biasa disebut *enclave* di tengah kawasan hutan. Keadaan tersebut umum terjadi di kalangan masyarakat sekitar hutan konservasi. Salah satu contohnya adalah fenomena yang terjadi di *enclave* Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) yaitu Kampung Citalahab, Perkebunan Teh Nirmala.

Perkebunan Teh Nirmala merupakan warisan dari Pemerintah Belanda. Terdapat sekitar 60 kepala keluarga yang mendiami 33 rumah di Kampung Citalahab Bedeng dan sekitar 20 kepala keluarga di Kampung Citalahab Bawah. Sebagian besar warga merupakan pendatang dari Bandung, Subang, Sukabumi, dan Bogor yang mencari pekerjaan sebagai buruh teh sejak tahun 1960-an. Penghasilan setiap bulannya berkisar antara Rp 500.000-Rp 1.000.000 tergantung banyaknya petikan teh yang mereka hasilkan. Pada umumnya masyarakat bekerja setengah hari namun mereka tidak memiliki pekerjaan sampingan. Tidak ada tanah sewa dalam bentuk garapan bagi hasil maupun tanah milik yang dikelola intensif. Areal pemukiman langsung berbatasan dengan kebun teh dan zona rimba TNGHS. Sehingga tidak memungkinkan adanya kegiatan lain di luar peruntukan kebun teh dan kawasan konservasi. Apabila dikelompokkan berdasarkan klasifikasi yang diterapkan Sayogyo (1978) sebagian besar keluarga berada pada garis kemiskinan.

Perkebunan Teh Nirmala dapat dikatakan satu-satunya tumpuan ekonomi warga Citalahab. Hampir seluruh fasilitas baik berupa properti maupun fasilitas umum disediakan oleh pihak perkebunan. Rumah penggung sederhana yang ditempati merupakan inventaris yang diberikan. Terkadang satu rumah dihuni lebih dari dua kepala keluarga. Rumah hanya dilengkapi properti sederhana dan terbatas. Walaupun program penyaluran jaringan listrik hampir dipastikan terealisasi, namun tidak banyak warga yang dapat menikmati dengan semestinya. Pasokan listrik hanya digunakan untuk penerangan. Sebelumnya pasokan listrik diperoleh dari mikrohidro yang dihasilkan dari pemanfaatan sungai Citalahab. Listrik yang dihasilkan hanya cukup memenuhi kebutuhan penerangan ke beberapa rumah.



Gambar 2. Pemukiman Kampung Citalahab Bedeng.

Kebutuhan lain yang tidak kalah penting adalah kesehatan dan pendidikan. Kebutuhan obat dan suplemen untuk orang tua dan anak-anak sangat tinggi karena sebagian besar warga berkisar pada umur  $< 15$  tahun dan  $> 30$  tahun yang rentan terhadap penyakit. Untuk mencapai rumah sakit terdekat diperlukan hampir setengah hari perjalanan karena warga harus menempuh perjalanan sekitar 30 km. Keadaan semakin dipersulit dengan akses jalan yang kurang memadai. Adapun puskesmas keliling hanya tersedia setiap 3 bulan sekali.

### Permasalahan Demografi dan Biofisik Menghambat Proses Belajar Mengajar

Hal yang serupa terjadi pada proses belajar mengajar. Berbekal sisa semangat untuk belajar, para pelajar harus menempuh tidak kurang dari 2 km dengan berjalan kaki. Tidak heran banyak pelajar mengalami kejenuhan belajar di sekolah. Hal tersebut berdampak pula terhadap keingintahuan dan kemauan untuk melanjutkan sekolah. Endang (2011), salah satu warga setempat menuturkan terkadang anaknya tidak bersekolah. Selain berjarak jauh, kondisi cuaca tidak menentu menjadi alasan pelajar mengurungkan niat untuk ke sekolah. Ditambahkan menurut Mamat dan Entin (2011), sekolah yang dapat dijangkau hanya tingkat SD dan SMP. Sekolah-sekolah tersebut memiliki keterbatasan dalam hal kapasitas sekolah, pengajar, dan pasokan buku-buku pelajaran.

Setiap harinya anak-anak hanya melakukan kegiatan yang serupa. Hanya terdapat ruang kecil untuk bermain berupa lapang sepak bola dengan ukuran sekitar 20 m x 20 m. Areal bermain yang terbatas tersebut biasanya digunakan untuk bermain sepak bola, lompat tali, congklak dan permainan tradisional lainnya yang dilakukan sebagai pengisi waktu luang. Terdapat kegiatan mengajar untuk anak setingkat SD yang diadakan siang hari namun keadaanya belum memadai baik dari segi fasilitas maupun pengajar. Pelajar lainnya seperti SMP pada umumnya lebih banyak mengisi waktu untuk membantu orang tua memetik teh atau mencari pakan ternak. Tidak tersedianya akses internet, ruang baca dan kegiatan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

ekstrakurikuler dikhawatirkan akan membatasi mereka untuk mengembangkan diri dan menerima informasi dari luar. Apabila keadaan tersebut terus berlangsung dapat dipastikan kesempatan mereka untuk keluar dari ketertinggalan bukan hal yang tidak mungkin.



Gambar 3. Anak-anak yang sedang memainkan permainan tradisional.

Permasalahan yang kompleks mendorong prediksi masa depan para pelajar yang tidak menentu. Dikhawatirkan para pelajar terlambat atau bahkan tidak akan pernah memperoleh pembelajaran yang layak. Kegiatan belajar mengajar dibatasi oleh permasalahan demografi, ekonomi, dan kondisi fisik alam yang terintegrasi satu sama lain. Selanjutnya, ketergantungan penghasilan hanya dari satu sumber semakin menegaskan rendahnya peluang para pelajar untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Tentunya bukan harapan semua orang apabila para pelajar dari daerah tersebut kehilangan masa depan yang lebih baik. Para pelajar merupakan aset pembangunan yang sangat penting terlebih untuk daerah pelosok dan terpencil. Sesungguhnya potensi yang besar tersebut bukan hanya dipandang sebelah mata tetapi menjadi salah satu perhatian penting dalam pembangunan di daerah terpencil.

### Keterlibatan Pihak-Pihak Terkait Dapat Mengurai Permasalahan yang Muncul

Kompleksitas masalah yang timbul bukan berarti tidak dapat diselesaikan. Kegiatan belajar dan bermain informal yang memadai dapat diasosiasikan dengan keadaan sosial ekonomi setempat. Untuk memenuhi kebutuhan fasilitas lainnya diperlukan tersedia ruang dan waktu agar kegiatan tersebut dapat terwujud. Fasilitas yang ditawarkan dapat dirancang dengan kerjasama pemerintah, LSM maupun akademisi dengan masyarakat setempat.

## Langkah-langkah yang Ditempuh dari Solusi yang Ditawarkan untuk Menyelesaikan Masalah

Realitas permasalahan yang muncul dapat didekonstruksi melalui pendekatan informal. Menuntut pihak-pihak yang berkaitan bukanlah solusi yang efektif. Penelusuran dan pengintegrasian alternatif-alternatif solusi dinilai lebih mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang muncul. Selanjutnya dilakukan pendekatan yang menyuluruh terhadap aspek yang berkaitan. Setidaknya Taman Baca beserta kegiatan berbasis kecintaan terhadap lingkungan dapat menawarkan beberapa pilihan. Para pelajar dan anak-anak tidak lagi hanya tergantung terhadap pelajaran dari sekolah. Pendekatan proses pembelajaran melalui konsep belajar sambil bermain menyediakan wahana pembelajaran yang aplikatif dan komunikatif khususnya pada anak SD dan anak usia dini. Pengenalan akses internet dapat membuka wawasan pelajar SMP. Internet dapat menjawab keingintahuan sekaligus memunculkan pertanyaan baru sehingga dapat meningkatkan minat dan semangat untuk terus belajar.

Kendatipun alam sekitar pemukiman masih asri, namun bukan hal yang tidak mungkin tanpa pengetahuan yang cukup untuk menafsirkan pentingnya alam untuk kehidupan anak-anak di kawasan dapat menjadi ancaman bagi lingkungannya sendiri. Taman Baca dapat dirancang sesuai kebutuhan para pelajar. Peran Taman Baca tersebut boleh jadi tidak hanya sebagai media belajar dan bermain anak-anak namun dapat pula sebagai tempat penitipan anak sehingga para orang tua tidak perlu lagi khawatir akan keberadaan dan aktifitas anak-anaknya selama mereka bekerja.

Penguatan Sahabat Alam sebagai salah kegiatan ekstrakurikuler dapat membina kecintaan terhadap alam sejak dini. Sahabat Alam merupakan sekompak anak-anak usia dini yang diarahkan untuk menjadi pelestari alam cilik. Banyaknya satwa kunci yang menjadi ikon TNGHS seperti Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*), Owa Jawa (*Hylobates moloch moloch*), dan Macan Tutul Jawa (*Panthera pardus melas*) dapat menjadi nama kelompok-kelompok kecil dalam kegiatan Sahabat Alam tersebut. Berdasarkan data IUCN Red List (2010) ketiga jenis satwa tersebut masuk dalam kategori *endangered species* (terancam punah). Dengan mengenalkan satwa-satwa ikon tersebut diharapkan dapat memunculkan ketertarikan sejak dini akan pentingnya menjaga lingkungan agar satwa-satwa tersebut tetap hidup berdampingan dengan mereka. Keberadaan satwa ikon disekitar mereka tersebut hanya sebagian kecil dari kekayaan lingkungan mereka. untuk mengenalkan kekayaan yang lain kepada mereka dapat dilakukan dengan kegiatan lain yang serupa atau sesekali mereka diajak berkunjung melihat langsung melalui pengamatan satwa menggunakan binokuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang intensif dan berkelanjutan disamping dapat memberikan wawasan baru juga dapat meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok. Selain itu, dengan terbiasanya berkegiatan secara berkelompok dapat membentuk karakter mereka seperti kepedulian, toleransi dan menafsirkan alam dengan lebih bijak.

Walaupun pendekatan Taman Baca ditelusuri dari kondisi aktual masyarakat setempat, namun pengelolaan yang baik merupakan syarat mutlak agar program Taman Baca dapat berkesinambungan. Manajemen sepenuhnya diserahkan kepada warga setempat namun sebelumnya diberi pelatihan

manajemen Taman Baca. Pelatihan dapat dilakukan dengan mendatangkan pengelola yang telah berpengalaman. Selain itu, dapat pula diadakan kunjungan ke Taman Baca yang telah sukses menjalankan programnya. Untuk lebih menambah pengetahuan dan memperoleh dukungan warga lainnya dapat pula diadakan penyuluhan mengenai pentingnya Taman Baca di sekitar pemukiman mereka.

## KESIMPULAN

Kampung Citalahab merupakan *enclave* di tengah zona rimba TNGHS yang memerlukan perhatian khusus di bidang pendidikan dan kesehatan. Berbagai tindakan nyata pemerintah, swasta, LSM, akademisi dan *stakeholder* lainnya dapat mengurangi keprihatinan permasalahan yang telah maupun berpotensi muncul. Taman Baca dapat menjadi solusi kurang memadainya pendidikan. Taman Baca dapat bertindak sebagai media belajar dan bermain informal. Konsep Taman Baca dapat disesuaikan dengan kondisi demografi dan biofisik setempat. Dengan adanya Taman Baca, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang positif dan aplikatif akan lebih menunjang pengembangan karakter khususnya anak usia dini. Tentunya diperlukan pula manajemen yang komprehensif dan pelatihan terhadap pengelola agar manfaat yang diperoleh dari Taman Baca lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS dan Dephut. 2007. Identifikasi Kampungdalam Kawasan Hutan. Badan Planologi Kehutanan Departemen Kehutanan RI. Jakarta
- Dephut. 1999. Undang-Undang Republik Indonesia N0 41 tentang Kehutanan. [Terhubung berkala] <http://www.pkh.dephut.go.id> [1 Maret 2011]
- IUCN. 2010. Red List of Endangered Species. [Terhubung berkala] <http://www.iucnredlist.org> [1 Maret 2011]
- Sayogyo. 1978. Lapisan Masyarakat Paling Lemah di Pedesaan Jawa. Prisma, 3 (April), Jakarta, LP3ES, Hlm.3-14



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Biodata Ketua Kelompok

Nama Lengkap : Wahyu Iskandar  
NIM : E14080105  
Fakultas : Kehutanan  
Departemen : Manajemen Hutan  
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor  
Tempat/Tanggal lahir : Bogor, 29 April 1989  
Karya Ilmiah yang pernah dibuat : -  
Penghargaan Ilmiah yang diraih : Lolos PKMM 2011

Ttd

Wahyu Iskandar

### Biodata Anggota Kelompok

Nama Lengkap : Soni Setia Budiawan  
NIM : E14070040  
Fakultas/Departemen : Kehutanan  
Departemen : Manajemen Hutan  
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor  
Tempat/Tanggal lahir : Ponorogo, 29 April 1988  
Karya Ilmiah yang pernah dibuat : -  
Penghargaan Ilmiah yang diraih : -

Ttd

Soni S. Budiawan

### Biodata Anggota Kelompok

Nama Lengkap : Kurnia Andayani  
NIM : E14090019  
Fakultas/Departemen : Kehutanan  
Departemen : Manajemen Hutan  
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor  
Tempat/Tanggal lahir : Jakarta, 20 Oktober 1991  
Karya Ilmiah yang pernah dibuat : -  
Penghargaan Ilmiah yang diraih : -

Ttd

Kurnia Andayani

### Biodata Dosen Pembimbing

Nama Lengkap : Soni Trison, S.Hut, M.Si  
NIP : 19771123 200701 1002  
Tempat/Tanggal lahir : Tasikmalaya, 21 November 1977  
Alamat : Komplek Taman Cimanggu  
Jalan Dahlia No.32 Bogor  
HP 081310320395

Riwayat Pendidikan :  
- S1 Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan IPB Tahun 2001  
- S2 Program Ilmu Pengetahuan Kehutanan Program Pasca Sarjana IPB lulus tahun 2005  
- Sedang studi S3 di IPB mulai tahun 2007

Ttd

Soni Trison, S.Hut, M.Si



## Berkas Wawancara Masyarakat Kampung Citalahab

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.